

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi yang sering disebut Salah satu masalah kesehatan yang sedang dihadapi saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit menular ke penyakit tidak menular penyakit yang dikategorikan ke dalam PTM (penyakit tidak menular) dapat menyebabkan kematian setiap tahunnya kematian dari PTM ini disebabkan oleh penyakit stroke, hipertensi, diabetes mellitus, tumor ganas / kanker, penyakit jantung dan pernafasan kronik (Sudayasa dkk.,2020)

Hipertensi atau biasa disebut Tekanan Darah Tinggi merupakan peningkatan tekanan darah di atas batas normal peningkatan tekanan darah ini merupakan salah satu penyebab dari timbulnya penyakit kardiovaskular (Musakkar & Djafar, 2021), gangguan kardiovaskular termasuk hipertensi saat ini menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia seperti serangan jantung, gagal jantung, dan stroke, dan hipertensi mencegah semua jaringan tubuh menyerap oksigen dan nutrisi dari darah (Theo Hastuti 2022), tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan atau ≥ 90 mmHg. (Ramadhan & Setyowati, 2021) maka hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling berbahaya di dunia Secara global hipertensi mempengaruhi sekitar 1,3 miliar orang laju pertumbuhan populasi akan diimbangi dengan peningkatan jumlah penderita hipertensi.

Berdasarkan data WHO (word health organitation) 1,28 milyar orang dewasa berusia 30 – 79 tahun menderita hipertensi dan sebagian besar (dua per tiga)

tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit tersebut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1,28 miliar orang di seluruh dunia yang berusia antara 30 dan 79 tahun menderita tekanan darah tinggi, yang merupakan 22% dari populasi dunia yang terkena penyakit menyebutkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk 2 umur ≥ 18 tahun menurut provinsi adalah sebesar 34,11%. Prevalensi tertinggi melalui pengukuran terdapat di Kalimantan Selatan (44,1%), Jawa Barat (39,6%), Kalimantan Timur (39,3%), dan Jawa Tengah (37,6%). hipertensi yang terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak rutin minum obat 32,3%.

hasil data penelitian berdasarkan hasil riset kesehatan dasar yang dilakukan oleh Riskesdas (Kementerian Kesehatan RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, prevalensi hipertensi yang tersebar di 8 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Jember (54.082 kasus), Tabanan (101.984 kasus), Badung (9.611 kasus), Gianyar (89.603 kasus), Klungkung (39.693 kasus). Berdasarkan 8 Kabupaten dan 1 Kota, Kota Denpasar menempati urutan pertama dengan Prevalensi Hipertensi Tertinggi di Bali (Dinkes Provinsi Bali, pasien hipertensi terbanyak berada di Kota Denpasar dengan jumlah penduduk 175.821 jiwa, dan Puskesmas II Denpasar Barat menjadi pemberi layanan pasien Hipertensi terbanyak dengan jumlah 26.620 kasus (Dinkes Kota Denpasar, 2020)

Menurut Kolter dan Keller (2020), Gaya hidup atau lifestyle adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan (activities), minat (interest), dan pendapat (opinions). perubahan gaya hidup akan berpengaruh pada pemicu dapat memicu munculnya penyakit tidak menular seperti hipertensi. gaya hidup yang terbilang buruk seperti stres, konsumsi alkohol, merokok, obesitas, kurang olahraga, dan asupan garam yang berlebihan, salah satu gaya hidup yang berpengaruh dalam hipertensi di kalangan usia muda hingga lansia adalah minuman beralkohol dimana kandungan alkohol dibuat dengan memfermentasi dan menyuling bahan-bahan pertanian untuk menghasilkan etil alkohol, yang sering dikenal sebagai etanol (C_2H_5OH). Salah satu faktor risiko tekanan darah tinggi adalah konsumsi alkohol. Karbon dioksida dan alkohol memiliki efek yang sama pada darah, termasuk meningkatkan kadar asam darah dan kortisol, mengentalkan darah, dan membuat jantung bekerja lebih keras untuk memompa. hipertensi, atau tekanan darah tinggi, disebabkan oleh peningkatan sistem renin-angiotensin-aldosteron (RAAS) Menurut (Buranakitjaroen et al, 2019).

pengaruh faktor gaya hidup yang berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi termasuk merokok, minuman beralkohol, dan nutrisi yang buruk. penggunaan alkohol yang berlebihan dalam masyarakat dapat merusak organ tubuh dan menyebabkan gangguan pada fungsi tubuh yang normal. Hati dan Ginjal adalah dua dari sekian banyak organ. Hal ini terjadi sebagai akibat dari alkohol yang merangsang adrenalin atau konsumsi alkohol dalam jumlah besar dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan kadar kortisol dalam darah, yang pada gilirannya akan mengaktifkan sistem renin-angiotensin-aldosteron (RAAS). Ketika anda meminum alkohol, tubuh akan memproduksi lebih banyak sel darah merah.

hal ini dapat menyebabkan tekanan darah meningkat dan kekentalan darah meningkat. masalah pembuluh darah yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. dampak pada organ-organ ini menyebabkan tingkat kematian yang tinggi. selain meningkatkan biaya perawatan dan pengobatan untuk individu, keluarga, dan pemerintah, kerusakan organ menurunkan kualitas hidup pasien dan jika tidak ditangani, berkembang menjadi masalah serius (herawati et al.,2020).

langkah pertama pemerintah untuk mencegah dan mengendalikan penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong pilihan gaya hidup yang lebih sehat. sebagai fasilitas kesehatan primer, puskesmas telah mempromosikan kesehatan melalui pola makan sehat, berhenti merokok, melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi makanan yang kaya buah dan sayuran, serta membatasi asupan garam dan lemak. Mengurangi asupan garam dan lemak dalam makanan , meningkatkan aktivitas fisik (jogging, latihan antihipertensi, dll.), berhenti merokok, peningkatan kebiasaan hidup sehat pilihan gaya hidup yang lebih sehat, deteksi penyakit secara dini, peningkatan kualitas lingkungan, meningkatkan kesehatan, dan modifikasi gaya hidup serta pemantauan gaya hidup , diagnosis dini, skrining, dan mengubah cara hidup untuk pencegahan dan deteksi masyarakat melalui upaya mobilisasi massa inisiatif yang mempromosikan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), deteksi dini/skrining, dan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM), Selain itu, kami dapat menyebarkan informasi melalui media: pamflet, spanduk, poster, iklan, atau menyelenggarakan diskusi interaktif di radio atau televisi. penanganan penyakit darah tinggi juga melibatkan pemeriksaan fisik secara rutin di fasilitas

Kesehatan termasuk Posbindu, Posyandu, dan Puskesmas. Program Pencegahan Hipertensi melalui edukasi adalah untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi dan mewujudkan masyarakat sehat dan produktif.

Menurut Badan Pusat Data dan Statistik pada Tahun (2018) Prevalensi konsumsi alkohol pada kelompok usia 15 tahun ke atas dalam satu tahun terakhir adalah 0,22 di perkotaan dan 0,61 di perdesaan data Perkotaan dan Perdesaan pada Tahun 2020 sebesar 0,39, pada tahun 2021 Perkotaan sebesar 0,18, Perdesaan sebesar 0,60, dan Perkotaan dan Perdesaan sebesar 0. Pada tahun 2022 sebesar 0,13 Perkotaan dan 0,53 untuk Perdesaan.³⁶ dan pada Tahun 2023 adalah 0,13 untuk Perkotaan dan 0,53 untuk Pedesaan Pada tahun 2023, data Pedesaan-Perkotaan adalah 0,33 Pada Tahun 2020, 241 juta Penduduk Indonesia dilaporkan menderita gangguan penggunaan alkohol Sebanyak 1.928.000 orang, baik laki-laki maupun perempuan, menderita gangguan penggunaan alkohol dan 1.687 orang meninggal dunia.

Berdasarkan data World Health Organization (2020) dilaporkan bahwa ada 2,5 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia terkait dengan konsumsi minuman beralkohol. Pada tahun yang sama di Indonesia dilaporkan terdapat 241.000.000 penduduk Indonesia mengalami prevalensi gangguan karena penggunaan alkohol. Sebesar 1.928.000 orang mengalami gangguan penggunaan alkohol dan sebesar 1.687.000 orang mengalami ketergantungan alkohol baik pada pria maupun wanita. prevalensi konsumsi alkohol di Provinsi Bali berdasarkan data Badan Pusat Statistik adalah 15,4% dengan rata-rata konsumsi alkohol per bulan sebanyak 10,19 liter. Berdasarkan Riskesdas Provinsi Bali tahun 2018 menyebutkan bahwa Provinsi

Bali mengalami peningkatan yang signifikan pada perilaku mengonsumsi alkohol dimana pada tahun 2007 hanya 5% dari total penduduk usia >10 tahun yang , Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Bali tahun (2018) angka konsumsi alkohol dalam 12 bulan terakhir di Kota Denpasar sebesar 3,9% dimana angka tersebut dapat dikategorikan tinggi.

Hasil data Dinkes Kota Denpasar 2020 Prevalensi Hipertensi yang tersebar di 8 Kabupaten dan 1 Kota , yaitu Jembrana (54.082 kasus), Tabanan (101.984 kasus), Badung (9.611 kasus), Gianyar (89.603 kasus), Klungkung (39.693 kasus). Berdasarkan 8 Kabupaten dan 1 Kota, Kota Denpasar menempati urutan Pertama dengan Prevalensi Hipertensi Tertinggi di Bali (Dinkes Provinsi Bali, pasien hipertensi terbanyak berada di Kota Denpasar dengan jumlah penduduk 175.821 jiwa, dan Puskesmas II Denpasar Barat menjadi pemberi layanan Pasien Hipertensi terbanyak dengan jumlah 26.620 kasus.

Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan Peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Jumlah yang mengalami Hipertensi telah mendapatkan pelayanan Laki Laki maupun Perempuan berjumlah 22.188 selama bulan Januari-Desember , dalam Penelitian ini menggunakan kasus Hipertensi dewasa yang berusia 15-59 Tahun di Desa Padangsambian Kelod dengan jumlah laki laki hipertensi sebanyak 201 orang dan perempuan sebanyak 135 orang totalnya berjumlah 336 yaitu menjadi 1,51 % orang yang mengalami hipertensi dan hipertensi beresiko dikategorikan dengan jumlah laki laki sebanyak 40 orang dan perempuan sebanyak 27 orang total yang mengalami hipertensi beresiko adalah 67 orang yang menjadi 19,9% total keseluruhan menjadi 23,0%.

Berdasarkan hasil Penelitian diatas ini peneliti tertarik untuk mengambil Judul Penelitian “ Hubungan Konsumsi Minuman Beralkohol dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2024 ” Dengan Tujuan untuk memberikan Informasi dan Pengetahuan kepada Pembaca mengenai Hubungan Kesehatan yang dapat mencegah untuk terjadinya Hipertensi. Salah satunya Hubungan Konsumsi Minuman Beralkohol secara berlebihan.

B. Rumusan masalah :

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas,maka permasalahan yang dapat diteliti adalah : “Apakah Ada Hubungan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Kejadian Hipertensi di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan Khusus Dari Penelitian Hubungan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2024 sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan penderita hipertensi di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2024

- b. Mengidentifikasi Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan kejadian Hipertensi di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2024
- c. Mengidentifikasi Kejadian Hipertensi di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2024
- d. Menganalisis Hubungan Minuman Beralkohol Dengan Kejadian Hipertensi di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Bagi kemajuan Teknologi dan Ilmu Keperawatan diharapkan studi kasus ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di bidang Keperawatan Komunitas, khususnya yang berkaitan dengan Hubungan Konsumsi Minuman beralkohol dengan Prevalensi Hipertensi di Desa Padangsambian Kelod. Temuan Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memajukan pemahaman di sektor Keperawatan Komunitas, terutama yang berkaitan dengan Hubungan Konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian Hipertensi di Desa Padangsambian Kelod.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang menyelidiki hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian hipertensi

b. Bagi masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi kepada Masyarakat mengenai Hubungan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan kejadian hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit.